

BAB I

PENDAHULUAN

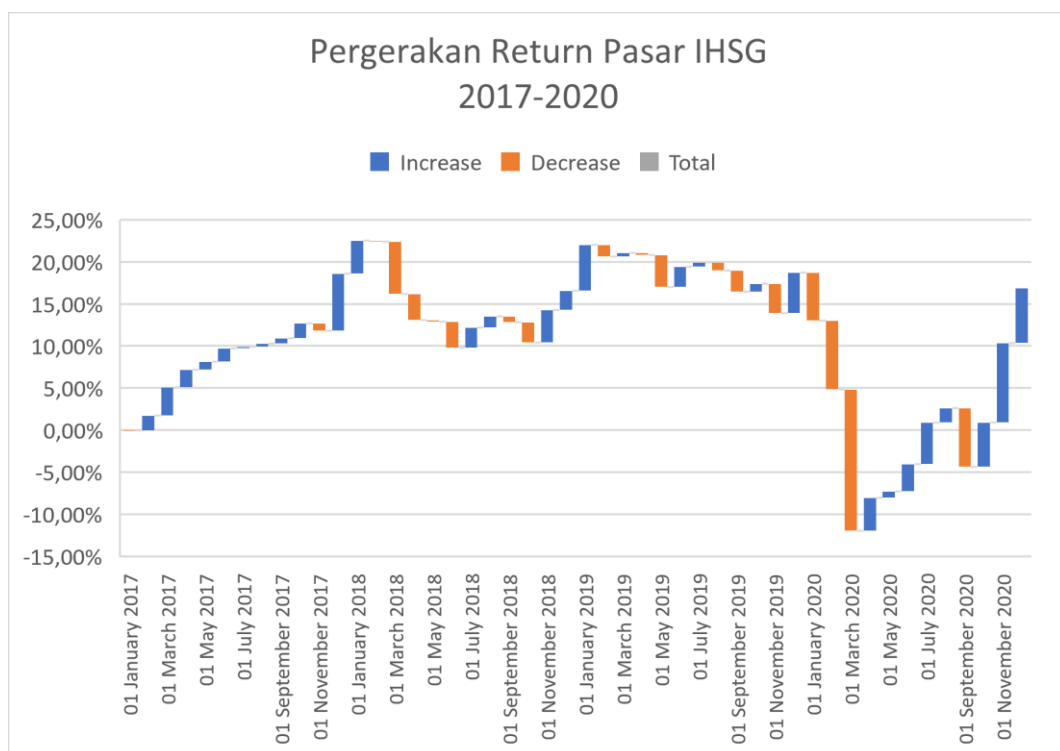
1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan investasi saham investor perlu memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu saham. Malik (2017), mengungkapkan risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Haryadi (2016), menyatakan keputusan investasi investor berpengaruh terhadap nilai emiten terkait. Kedua penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan antara investor dan emiten yang perlu mempertimbangkan adanya risiko dalam transaksi investasi.

Teori investasi *modern* yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2015), menggolongkan risiko sebagai *systematic risk*, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi dan *unsystematic risk*, yaitu risiko yang dapat diminimalisir dengan melakukan diversifikasi. Nospirin (2012), mengungkapkan risiko perubahan makroekonomi merupakan salah satu contoh *systematic risk*, sedangkan naik-turunnya performa emiten merupakan contoh *unsystematic risk*.

Dalam studi ini penulis tertarik menguji *systematic risk* dan *unsystematic risk* terhadap *return* emiten sektor *agriculture* Indonesia. Nofrida dan Rakhmawan (2019), dalam laporan statistik perdagangan luar negeri Indonesia mencatat komoditas ekspor tertinggi Indonesia tahun 2019 berasal dari sektor *agriculture*. Berdasarkan laporan tersebut dapat disimpulkan sektor *agriculture* merupakan sektor yang sensitif terhadap risiko perubahan makroekonomi.

Jangka waktu periode yang diteliti dalam studi ini adalah tahun 2018-2020, karena pada periode tersebut terjadi volatilitas pada *return* pasar di Indonesia yang diperkirakan terjadi karena efek perubahan makroekonomi seperti perang dagang dan ancaman resesi global. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Natalia dan Irene (2021), yang menyatakan pasar saham Indonesia dipengaruhi oleh pasar saham Amerika Serikat saat perang dagang terbuka antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

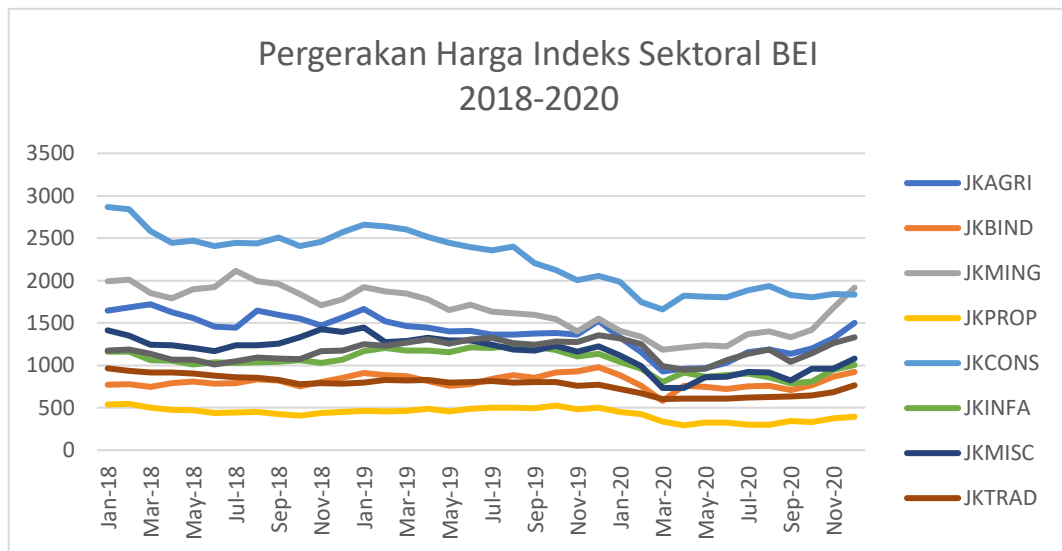


Gambar.1 Pergerakan Return IHSG Tahun 2017-2020

Sumber : Data diolah (2021)

Pergerakan indeks *agriculture* Indonesia pada periode 2018-2020 cenderung mengalami fluktuatif yang lebih tinggi dibandingkan tujuh indeks saham sektoral lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi

pergerakan sektor *agriculture*. Dalam studi ini penulis menguji pengaruh inflasi, suku bunga dan rasio pengukuran performa keuangan perusahaan terhadap *return* saham emiten sektor *agriculture*.



Gambar.2 Pergerakan Indeks sektoral BEI

Sumber : Data diolah (2021)

Pada laporan neraca mengungkapkan struktur kekayaan yang ditunjukkan oleh aset, kewajiban, dan modal. Pada laporan laba rugi mengungkapkan kinerja perusahaan berupa laba bersih, penjualan, dan seluruh beban perusahaan. Alat ukur yang umum digunakan untuk mengolah data laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018), terdapat empat jenis rasio keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas berfungsi mengukur performa perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rasio profitabilitas berfungsi mengukur performa perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio solvabilitas berfungsi mengukur

performa perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki. Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur efektivitas aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Pada rasio likuiditas penulis menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), pada rasio solvabilitas penulis menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), pada rasio profitabilitas penulis menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan pada rasio aktivitas penulis menguji pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan variabel bebas yang diuji dalam studi ini adalah inflasi dan tingkat suku bunga sebagai *systematic risk*. Pada *unsystematic risk* penulis menguji performa keuangan emiten melalui CR, ROE, DER dan TATO. Seluruh variabel bebas diuji terhadap *return* saham emiten sektor *agriculture* sebagai variabel terikat. Pemilihan variabel yang diuji dalam penelitian ini dipilih, karena adanya ketersediaan data yang lengkap, dapat diukur dan masih adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya.

Nugroho dan Hermuningsih (2020), menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sektor konstruksi. Geriadi (2017), mengungkapkan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham sektor *property* dan *real estate*. Khan, Gul, Ali (2017), menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Suriyani dan Sudiarta (2018), yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor *property* dan *real estate*. Penelitian

yang dilakukan Andes dan Puspitaningtyas (2017), juga menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor manufaktur.

Dwialesi dan Juanita (2016) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham indeks Kompas 100. Andes dan Prakoso (2017), menyatakan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham manufaktur. Nugroho dan Hermuningsih (2020), menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham sektor konstruksi. Perbedaan hasil ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas (2017), yang menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suriyani dan Sudiarta (2018), yang menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor *property* dan *real estate*.

Elfiswandi dan Sanjaya (2020), menemukan ROE berpengaruh positif terhadap *return* emiten pertambangan. Perwani dan Artini (2019), menemukan ROE berpengaruh positif terhadap *return* emiten sektor *property* dan *real estate*. Sinaga dan Wiltan (2020), menemukan ROE berpengaruh positif terhadap *return* emiten *trade, service* dan *investment*. Araújo dan Machado (2018), menemukan ROE berpengaruh positif terhadap *return* emiten yang terdaftar di *Brazilian Stock Exchange*. Perbedaan hasil diungkapkan oleh Pandaya dan Julianti (2020), yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham LQ45. Mangantar dan Baramuli (2020), juga menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* emiten *food and beverages* Indonesia.

Elfiswand dan Sanjaya (2020), menemukan DER berpengaruh negatif terhadap *return* emiten pertambangan Indonesia. Perwani dan Artini (2019), juga menemukan DER berpengaruh negatif terhadap *return* emiten sektor *property* dan *real estate*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pandaya dan Julianti (2020), yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham LQ45. Sinaga dan Wiltan (2020), juga menemukan DER tidak berpengaruh terhadap *return* emiten *trade, service* dan *investment*.

Dewi dan Sudiartha (2019), menyatakan CR berpengaruh positif terhadap *return* emiten *food and beverage*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Sinaga dan Wiltan (2020), yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap *return* emiten *trade, service* dan *investment*. Perbedaan hasil ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Antari dan Yuesti (2020), yang menemukan CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor manufaktur. Elfiswandi dan Sanjaya (2020), juga menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham emiten sektor pertambangan.

Apsari dan Merawati (2021), menemukan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham sektor *consumer goods*. Endiana dan Arizona (2020), menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham LQ45. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Indiyani dan Sunarsih (2020), yang mengungkapkan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* emiten sektor manufaktur.

Adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham mendorong penulis untuk menguji kembali pengaruh inflasi, suku bunga, ROE, CR, DER dan TATO terhadap *return* saham khususnya emiten di sektor *agriculture* Indonesia pada periode 2018- 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham sektor *agriculture* Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham sektor *agriculture* Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham sektor *agriculture* Indonesia?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham sektor *agriculture* Indonesia?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* sektor *agriculture* Indonesia?
6. Apakah *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham sektor *agriculture* Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham

3. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham
5. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham
6. Menganalisis pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya inflasi, suku bunga, ROE, CR, DER, dan TATO, karena masih adanya *research gap* pada penelitian terdahulu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi calon investor, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kinerja *return* saham, sehingga dapat mengambil keputusan berdasarkan sinyal positif maupun negatif dari luar perusahaan dan pertimbangan performa keuangan perusahaan.
- b) Bagi emiten terkait dengan mengetahui risiko yang berpengaruh terhadap kinerja *return*, maka emiten terkait dapat melakukan alternatif dalam mengelola risiko dan memaksimalkan kinerja untuk memuaskan investor melalui *return* yang dihasilkan.